

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kuman *Mycrobakterium tuberculosis* (TBC) adalah masalah utama kesehatan masyarakat. Jumlah pasien TBC saat ini di Indonesia pada tahun 2017 menduduki peringkat ke-3 dengan kasus terbanyak di dunia setelah India dan China. Di Provinsi Banten pada tahun 2017 berdasarkan data yang dilaporkan melalui website sistem informasi tuberculosis terpadu dan penelitian kasus di rumah sakit berjumlah 38.127 kasus atau sekitar 98 persen dari target penemuan, dengan angka keberhasilan pengobatan kasus TBC sebesar 90 persen.¹

Ketenangan jiwa menurut al-Ghazali adalah keimanan kepada Allah *spiritual* yang membawa kondisi ketenangan yang hakiki dan abadi. Bila jiwa seseorang dalam kondisi tenang dan mampu menghilangkan kegalauannya dalam menentang kehendak syahwatnya, maka yang demikian menurut al- Ghazali dinamakan jiwa yang tenang.²

Menurut al-Ghazali manusia pada dasarnya mencari ketenangan hidup untuk keseimbangan di dunia dan di akhirat, sehingga jiwa menjadi tentram. Untuk mencapainya dengan cara muqarobah (mengintip kekurangan diri), muhasabah (memperhitungan amal perbuatan sendiri).³

¹<https://www.bantennews.co.id>. 38.127 Warga Banten Menderita TBC, diakses pada tanggal 27 November 2019, pukul 10.02 wib.

²[https://www.google.co.id/zikir dan ketenangan jiwa](https://www.google.co.id/zikir%20dan%20ketenangan%20jiwa): Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali, Vol.8, no.1 (2017), pp.90-106.h. 98. diakses pada hari kamis 05 Maret 2020, Pukul 21.05.

³[https://www.google.co.id/zikir dan ketenangan jiwa](https://www.google.co.id/zikir%20dan%20ketenangan%20jiwa): Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali, Vol.8, no.1 (2017), pp.90-106.h.104. diakses pada hari kamis 05 Maret 2020, Pukul 21.05

Amalan zikir dan meditasi dilakukan sebagai latihan spiritualitas yang lebih tinggi atau agar lebih dekat dengan Allah. Ada perbedaan mendasar antara meditasi yang diamalkan dalam masyarakat Barat kontemporer dengan amalan zikir. Jika amalan zikir dilaksanakan di dalam konteks agama, amalan meditasi yang diadopsi orang Barat dari Timur cenderung dipisahkan dari fondasi metafisik atau agama di mana tradisi itu berasal.⁴

Zikir merupakan salah satu bentuk ibadah makhluk kepada Allah Swt, dengan cara mengingat-Nya. Manfaat utama energi zikir pada tubuh adalah untuk menjaga keseimbangan suhu tubuh agar tercapai suasana kejiwaan yang tenang, damai, dan terkendali. Zikir yang diperintahkan Allah itu bisa dilakukan dengan lisan, mengucapkan tasbih, tahmid, tahlil, dan sebagainya.⁵

Untuk menangani stres yang dialami pasien penderita TBC, maka dilakukan terapi zikir oleh terapis diiringi dengan penguatan psikologis dan diingatkan akan dosa-dosa serta diberi motivasi agar pasien kembali semangat untuk hidup. Klien yang menderita TBC dibimbing untuk berzikir dengan menyebut kalimat Allah, di antaranya yaitu:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
 «لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُقَالَ فِي الْأَرْضِ: اللَّهُ، اللَّهُ» رواه مسلم في
 صحيحه

Dari Anas r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, “Hari Kiamat tidak akan datang sampai lafal Allah...Allah... tidak disebutkan di bumi”. (H.R. Muslim).⁶

⁴Subandi, *Psikologi Zikir*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 235.

⁵syukur amin, *Zikr Menyembuhkan Kanker*, (Jakarta: Erlangga 2016). h. 62.

⁶<https://bincangsyariah.com/kalam/bolehkah-berdzikir-dengan-mengulang-ulang-nama-nama-allah-swt-dalam-al-asma-al-husna>, diakses pada hari jum'at 01 November 2019, pukul 12.25.

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Allah tidak menurunkan penyakit kecuali pasti menurunkan obatnya”.

Berdoa dan berzikir ialah kunci segala kebaikan yang diperoleh seorang hamba baik di dunia maupun di akhirat, mencegah segala bentuk keburukan mendatangkan berbagai manfaat dan menolak datangnya bahaya.⁷ Zikir juga dimaksudkan oleh Allah untuk membaca ayat-ayat-Nya yang tersurat maupun yang tersirat, yang nampak di dalam maupun di luar alam sekarang ini. Orang yang selalu berzikir mendapat gelar dari Allah sebagai “Ulul Albab” atau intelektual yang seimbang antara otak dan hatinya.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ . الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi “ulil albab” (orang-orang yang berakal); yaitu orang-orang yang zikir (mengingat) Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring*” (surat Ali Imran: 190-191).⁸

Setiap penyakit pasti ada obatnya. “Dan kami menurunkan Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar (*syifa’*) dan rahmat bagi orang-orang mukmin, dan Al-Qur’an itu tidak menambah kepada orang-orang yang zalim kecuali kerugian”. (Q.S. Al-Isra[17]:82).

⁷Abdul Qadir Jawas bin Yazin, *Doa & Wirid, Mengobati Guna-guna dan Sihir Menurut AL-Qur-an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i.2005), h. 4.

⁸Zainuddin Din, *Shalat, Dzikir dan Do’a Meraih Ridha Allah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003). h. 12.

Dalam ayat tersebut terdapat kata *syifa'*, artinya penyembuhan terhadap penyakit. Dalam kenyataannya ada dua penyakit, yakni fisik dan psikis. Keduanya bisa bersumber dari pikiran perasaan dan dari perut. *Al-maidatu bait al-daa, wa al-himayatu ra'su kulli dawa'*, perut adalah sumber penyakit dan diet adalah obat dari segala penyakit.

Sakit fisik berpengaruh kepada sakit psikis dan sakit psikis dapat menyebabkan sakit fisik. Oleh karena itu usaha kita menyembuhkan penyakit harus diikuti dengan zikir dan doa, proses penyembuhan yang dilakukan pun jangan sampai menyalahi *sunatullah* (hukum alam/hukum sebab akibat). Menyembuhkan penyakit dengan medis merupakan usaha (ikhtiar) manusia yang sesuai dengan sunnah-Nya. Penggabungan antara medis dan zikir di sebut sebagai pengobatan min-plus; sikap aktif (berobat) dan sekaligus pasif (sikap pasrah).⁹

Maka keinginan untuk bimbiingan konseling dengan bantuan konselor atau terapis, di mana seorang konselor dapat membimbing dan memberi jalan kepada klien. Tujuan terapi ini diharapkan membantu klien untuk meningkatkan ketenangan hati pada klien agar klien lebih merasa tenang, tidak was-was dan selalu meningkatkan kedekatannya terhadap Allah SWT dengan berzikir, bertasbih dan mengucapkan asma-asma Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian dengan klien penderita TBC yaitu Bapak IS dan Ibu JU Dapat dilihat bahwa pada saat klien mengetahui dirinya terdiagnosa dengan penyakit TBC, klien merasa bahwa ketenangan hatinya menjadi terganggu.

⁹Amin Syukur,...,h. 69.

Setidaknya inilah tujuan penulis membuat ini untuk membuat skripsi dengan judul “*Penerapan Terapi Zikir Dalam Meningkatkan Ketenangan Hati Penderita TBC*” Terhadap Penderita TBC di Kelurahan Banjar Agung Serang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketenangan hati penderita TBC?
2. Bagaimana penerapan terapi zikir dilakukan terhadap penderita TBC?
3. Bagaimana perubahan klien penderita TBC setelah diberikan terapi zikir?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana terapi zikir yang dilakukan terhadap penderita TBC.
2. Untuk mengaplikasikan bagaimana terapi zikir terhadap penderita TBC.
3. Untuk menjelaskan bagaimana hasil konseling terapi zikir dalam meningkatkan ketenangan hati klien penderita TBC.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis:

Kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perbaikan gagasan teori dan gagasan zikir yang berkaitan tentang ketenangan hati penderita TBC.

2. Secara praktis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi seluruh masyarakat serta pasien penderita TBC dan pasien lainnya, yang akan menawarkan bimbingan dan konseling, agar bisa memberikan ketenangan hati, kenyamanan, serta mengurangi rasa takut akan sakitnya pada penyakit TBC yang diderita. Agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta dapat mengamalkan kewajiban dalam mengamalkan ajaran sang pencipta yang telah diperintahkan untuk selalu mengingat asma Allah, untuk selalu berzikir kepada Allah SWT agar mendapatkan ketenangan dalam hati.

E. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan beberapa studi terkait antara lain:

Pertama, skripsi dengan judul “Peran Terapi Doa Dan Zikir Bagi Kesehatan Anggota Seni Paguyuban Seroja (Sehat Rohani Dan Jasmani)” studi kasus di Desa Kalierang Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun 2014, oleh Evi Hidayatul Laeli untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi STAIN Purwokerto. Skripsi ini membahas tentang masalah kesehatan yang timbul bukan hanya dari segi jiwanya akan tetapi dari segi fisik yang berkaitan dengan terapi doa dan zikir dengan melalui terapi olahraga/gerak badan dengan tujuan agar memiliki jiwa dan fisik yang sehat. Laeli lebih menekankan kepada kesehatan jiwa dan gerakan pada jasmani, sedangkan saya lebih menekankan pada ketenangan -hati yang menggunakan terapi zikir dan doa dengan

menggunakan terapi-terapi spiritual yang beriringan dengan pengobatan medis.¹⁰

Kedua, skripsi dengan judul “Berdakwah Melalui Pengobatan Zikir Dan Doa studi kasus Ojong Munjani Desa Ciputri Tahun 2017”, oleh Elis Tiawati untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin, Dakwah & Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tiawati membahas tentang pengobatan dengan cara zikir dan doa serta memperluas nilai-nilai dan pesan-pesan Dakwah dalam pengobatannya.¹¹ Dalam skripsi Tiawati pengobatan zikir yang dilakukan yaitu melalui dakwah yang dilantunkan kepada klien sampai tersentuh hatinya dan mulai dengan pengobatan zikir. Persamaan dari skripsi Tiawati dengan penulis adalah sama-sama menggunakan terapi zikir, sedangkan perbedaannya penulis tidak menggunakan metode dakwah dalam terapi zikir akan tetapi hanya menggunakan terapi zikir dan diimbangi dengan doa.

Ketiga, skripsi karya Karina Atmiyanti dari Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjudul “Terapi Zikir Bagi Pasien Stroke Dan Kanker Studi kasus di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang dan Rumah Sakit Krakatau Medika Kota Cilegon Tahun 2017”, untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin Dakwah Dan Adab Universitas Islam

¹⁰Evi Hidayatul Laeli, “Peran Terapi Doa Dan Zikir Bagi Kesehatan Anggota Seni Paguyuban Seroja (Sehat Rohani Dan Jasmani)”, (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto, 2014). (diakses pada 13 November 2019, pukul 10.15 wib).

¹¹Elis Tiawati, “Berdakwah Melalui Pengobatan Zikir Dan Doa”, (Skripsi pada fakultas Ushuluddin, Dakwah & Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

Negeri SMH Banten. dalam skripsi Atmiyanti membahas tentang kondisi psikologis pasien stroke.¹² Persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang terapi zikir, sedangkan perbedaan dalam skripsi ini adalah cara pengobatan klien lebih memfokuskan pada pengobatan medis yang kemudian diimbangi dengan pengobatan terapi zikir.

F. Kerangka Teori

a. Pengertian ketenangan

Ketenangan merupakan perwujudan sikap hati yang diimplementasikan dengan sikap-sikap terpuji.

Pikiran dan hati adalah satu sehingga semuanya menyatu dan saling memengaruhi. Pikiran yang tenang dengan menyadarkan segala beban kepada Allah akan memengaruhi ketenangan hati. Dalam terminologi tasawuf berzikir dengan menggunakan media hati disebut dengan zikir kalbu. Zikir kalbu menghidupkan hati yang berpenyakit untuk selalu ingat kepada Allah SWT, guna memancing lahirnya akhlakul karimah, dalam hati terjadi proses filterisasi perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia.

Ketenangan adalah terhubungnya hati manusia dengan Tuhannya karena di dalam hati manusia terdapat *channel* yang bernama ruh. Ruh berfungsi menghubungkan sinyal *af'al* (perintah Allah) kepada diri manusia sehingga gerakan seutuhnya dikendalikan oleh-Nya.¹³

¹²Karina Atmiyanti, "Terapi Zikir Bagi Pasien Stroke Dan Kanker" untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

¹³Umam Khotibul, *Zikir Tiada Akhir*, (Jakarta: suluk 2010) h. 32.

Ketenteraman hati adalah sesuatu yang mahal dan Allah memberikan jalan untuk mendapatkannya melalui dzikrullah. Ketenteraman hati tidak dapat diperoleh melalui minuman keras, obat penenang, dan narkoba yang hanya menawarkan fatamorgana dan akan berakhir dengan kehancuran.¹⁴

➤ Dampak zikir terhadap ketenangan hati:

Dalam zikir yang mengantarkan kepada ketenangan dan ketenteraman hati, Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”. (Q.S. Ar-Ra’d [13]: 28).

b. Terapi Zikir

Zikir berasal dari bahasa Arab yaitu: Dzakara-yadzkuuru yang berarti ingat-mengingat dalam Alquran zikir memiliki makna yang bermacam-macam yaitu: pelajaran, peringatan, dan renungan. Zikir menyebut-nyebut nama Allah dan merenungkan kuasa, sifat, dan perbuatan, serta nikmat-nikmatnya yang menghasilkan ketenangan batin.¹⁵

Dalam pandangan psikologi zikir sebagaimana di kutip oleh Rizki zikir merupakan meditasi tertinggi yang mendapat penghargaan

¹⁴Zubaidi bin Munadi, *The Power Of Dzikir*, (Jawa Tengah: Image Press, 2007), h. 6.

¹⁵Shihab Quraish, *Wawasan Al-Qur’an tentang Zikir & Doa*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), h. 123.

tertinggi yang diberikan kepada kaum muslimin, sehingga Ibnu Abbas pernah berkata “*Tafakur sesaat lebih baik dari pada shalat malam.*”¹⁶ Dalam psikologi Barat di pertengahan tahun 1950-1960, telah banyak ahli-ahli ilmu jiwa yang meneliti kegiatan *tafakur* yang mereka sebut meditasi transedental yakni suatu kegiatan merenung (*tawajuh*) yang disertai dengan zikir.¹⁷

Kegiatan meditasi ini bertujuan dalam rangka mencari suatu kesejatian atau makna hakikat dari kehidupan yang kita jalani, di mana manusia harus memahami bahwa satu-satunya pembimbing yang sejati adalah Allah SWT. Yang memerintahkan kepada manusia agar mengenal dirinya sendiri. Dengan melihat Allah dari jendela jiwanya agar sampai pada tujuan hakiki-nya.¹⁸

Penyakit-penyakit yang diderita orang sekarang ini kaitannya sangat erat dengan keadaan jiwa atau mentalnya. Dengan demikian, proses pembentukan mental yang terjadi pada seseorang yang khushyuk dalam berzikir setelah salat dapat menunjukkan adanya perubahan fisik maupun mental yang sangat baik. Respons hasil dari berzikir pun akan tampak pada alam bawah sadar kita yang merespons segala tekanan emosional dalam diri sehingga sikap atau pandangan seseorang akan lebih bijak dalam menghadapi segala tekanan hidup dalam kehidupannya.¹⁹

Dalam *terminology* tasawuf, berzikir dengan menggunakan media hati disebut dengan zikir qalbi. Zikir qalbi menghidupkan hati yang berpenyakit untuk selalu ingat kepada Allah Swt guna

¹⁶Sukmono Rizki Joko, *Psikologi Zikir*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2008), h. 7.

¹⁷Sukmono Rizki Joko, *Psikologi Zikir*,...h.10.

¹⁸Sukmono Rizki Joko, *Psikologi Zikir*, (Jakarta:Raja Gravindo Persada,2008), h.7.

¹⁹Sukmono Rizki Joko, *Psikologi Zikir*,...h. 15.

memancingnya akhlakul karimah, dalam hati terjadi proses terjadinya filterisasi perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia.

Menurut para sufi, hati memiliki sifat yang mudah berubah, mudah terpengaruh dari akibat yang terlihat di dengar ataupun dirasakan. Karena hati memiliki sifat yang mudah berubah maka zikir qalbi tidaklah semudah yang dibayangkan akan tetapi harus melalui kerja keras. Ada beberapa cara untuk membantu lahirnya zikir qalbi, yaitu:

Pertama *takhalli*. Takhalli artinya mengosongkan atau melepaskan, maksudnya ialah mengosongkan atau melepaskan hati dari segala bentuk kepercayaan yang menjurus kepada kemusyrikan, serta menghilangkan sifat-sifat yang buruk.

Kedua *tahalli*. Tahalli artinya berhias atau menghiasi, maksudnya ialah menghiasi hati dengan keimanan dan ketakwaan dengan tujuan agar tercipta sebuah kehidupan yang baik dan terpuji serta senantiasa mencari ridha Allah Swt.

Ketiga *tajalli*. Tajalli artinya tampak atau menampakkan, maksudnya ialah bahwa zikir qalbi telah mulai menampakkan cahayanya sebagai pertanda bahwa zikir qalbi telah mulai hidup. Cahaya tersebut pada hakikatnya adalah nur (cahaya) Allah, yaitu nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang telah menyatu dengan perasaan hati.²⁰

Maksud dari zikir adalah untuk menghadirkan Allah SWT dalam hati, agar hati tidak menjadi beringas. Hati yang tidak keras akan membentuk perilaku yang benar dan bermanfaat bagi gaya hidup. Dalam hati yang geliash, ia hanya ingin memuaskan nafsunya.

²⁰Khotib Umam, Zikir Tiada Akhir, (Jakarta: suluk 2010) h. 33.

Keterkaitan hati dengan zikir amatlah jelas. Hati merupakan media paling tepat dalam merefleksikan kata-kata yang mulia menuju kepada perbuatan yang nyata. Tanpa melibatkan hati, mustahil rasanya hal itu akan tercapai. Zikir yang dibaca berulang-ulang akan melahirkan pengaruh positif terhadap ucapan, cara pandang, dan sikap hidup pembacanya.²¹

Penyebutan nama Allah secara berulang-ulang dianggap sebagai suatu cara untuk membersihkan jiwa dan menyembuhkan penyakit-penyakit di dalamnya. Zikir dapat mengubah tendensi jiwa dari orientasi luar (lahir) ke arah dunia dalam (batin), mengubah jiwa yang masih kacau karena memikirkan beraneka persoalan dunia menuju ke arah penyatuan jiwa dan akhirnya dapat merubah kehidupan religius dari yang berorientasi kepada diri sendiri (*self-centered*) ke arah kehidupan beragama yang berorientasi kepada tuhan (*god-centered*).²²

Menurut ilmu kedokteran dalam otak ada zat kimiawi yang otomatis keluar ketika seseorang berzikir, zat itu bernama *Endorphin*. Zat ini mempunyai fungsi menenangkan otak sebagaimana *morphin* yang bisa menenangkan otak, selain itu dalam proses penyembuhannya yakni mengucapkan lafaz tertentu disertai penghayatan sebanyak 7 (tujuh) kali dengan teknik umum sebagai berikut:

1. Mata dipejamkan
2. Membaca basmalah (bismillahirrahmanirrahim)
3. Lidah ditempelkan ke langit-langit mulut
4. Ambil napas perut (yakni perut kembung ketika menarik napas), selama 7 sampai dengan 10 ketukan atau lebih, tergantung napasnya

²¹Khotib Umam,....., (Jakarta: Suluk 2010) h. 34-35.

²²Subandi, *Psikologi Zikir*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2009),h. 58.

5. Tahan napas sepanjang penarikan (ketika menahan napas dibaca dalam hati doa-doa semampunya, misalnya *allahumma sehat, allahumma normal*, dan sejenisnya)
6. Mengeluarkan napas sambil membaca *allahu akbar*
7. Serta membaca doa

Zikir yang mengantar kepada ketenangan dan ketenteraman hati bukanlah zikir sekedar ucapan lisan semata, melainkan ia harus mendorong menuju kesadaran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah.²³

Imam Ghazali menyebut dua puluh manfaat perzikir di dunia dan akhirat, yaitu:

- 1) Dia akan disebut-sebut dan diingat-ingat, dipuji dan dicintai Allah
- 2) Allah menjadi wakilnya dalam menangani urusannya
- 3) Allah akan menjadi “teman” yang menghiburnya
- 4) Memiliki harga diri sehingga tidak merasa butuh kepada siapapun selain Allah
- 5) Memiliki semangat yang kuat, kaya hati, dan lapang dada
- 6) Memiliki cahaya kalbu yang menerangi guna meraih pengetahuan dan hikmah
- 7) Memiliki wibawa yang mengesankan
- 8) Meraih *mawaddah* / kecintaan pihak lain
- 9) Keberkahan dalam jiwa, ucapan, perbuatan, pakaian, bahkan tempat melangkah dan duduk

²³Khoirul Amru Harapan & Reza Pahlevi Dalimunthe, *Dahsyatnya Doa & Zikir*, (Tangerang : Qultum Media, 2008), h. 134.

10) Pengabulan doa

Sedangkan dampak dan manfaat zikir di akhirat yang diuraikan al-Ghazali, antara lain:

- 1) Kemudahan menghadap *sakaratul al-maut*
- 2) Pemantapan dalam *ma'rifat* dan iman
- 3) Penenangan malaikat saat menghadapi kematian, tanpa rasa takut dan sedih
- 4) Rasa aman menghadapi pertanyaan malaikat di kubur
- 5) Pelapangan kubur
- 6) Kemudahan dalam *hisab*/ perhitungan
- 7) Berat/berbobotnya timbangan amal
- 8) Kekekalan di surga
- 9) Meraih ridha-Nya
Memandang wajah-Nya.²⁴

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik penelitian kualitatif, yaitu studi taktik untuk menyediakan data deskriptif berupa kata-kata atau kata-kata dari individu tertentu dan perilaku yang ada. lokasi penelitian di Kelurahan Banjar Agung Serang Cipocok Jaya.²⁵

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang

²⁴Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir & Doa...*,h.131.

²⁵ Lexy J Melong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h.186.

terapi zikir terhadap Penderita TBC di lingkungan Banjar Agung Kota Serang.

2. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan fakta merupakan langkah strategis maksimal dalam pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui pengamatan.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang masalah ketenangan hati penderita TBC yang dialami oleh penderita TBC tersebut, dalam penelitian ini peneliti langsung mengamati, menerapkan dan mencatat objek penelitian.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu datang ke rumah informan, kemudian pertemuan selanjutnya mendatangi kembali klien untuk melakukan terapi.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan individu untuk bertukar fakta dan ide melalui pertanyaan dan solusi sehingga sarana itu dapat dibangun dalam topik yang dipilih. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-based (wawancara mendalam). Wawancara semi berbasis adalah wawancara yang implementasinya lebih tidak memihak dari pada wawancara dependen alasan wawancara ini adalah untuk menemukan masalah yang lebih besar secara terbuka,

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2014), h. 237.

dimana pihak-pihak yang diundang untuk wawancara dimintai kritik dan pemikirannya.²⁷ Adapun yang menjadi informan atau responden yaitu: Bapak IS, Bapak. HY, Ibu. HA, Ibu. KA, Ibu JU, selaku penderita TBC

3. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan dalam satu kelurahan dalam beberapa tempat yaitu di Kampung Bogeg, Kampung Benda, Kampung Tegal Asem, dan kampung Cigebug. Penelitian dilakukan pada bulan Mei dan Sumber data yang didapatkan yaitu dari salah satu Unit Kesehatan Pukesmas Banjar Agung Serang.

4. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²⁸ Tinjauan ini mengambil statistik yang diterima langsung dari peristiwa yang terkait dengan penelitian ini, melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan penderita TBC.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak segera memberikan informasi kepada pengumpul statistik, mislanya mellaui orang yang berbeda atau melalui file.²⁹ Informasi tersebut adalah file yang terkait dengan situasi geografis, pembukuan dan aset lainnya.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*,, h. 233.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*,, h. 223.

²⁹ Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*,, h.225.

5. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, evaluasi fakta dilakukan pada beberapa tahap dalam lingkup di samping pengumpulan informasi. Langkah-langkah pengumpulan catatan sejalan dengan Miles dan Huberman adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai cara pilihan yang memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi fakta-fakta sulit yang terlihat dalam data. Akibatnya, suatu bentuk evaluasi yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membung informasi yang tidak perlu, yang mengatur statistik sedemikian rupa sehingga pada akhirnya informasi yang dapat dimanfaatkan dikumpulkan.

b. Penyediaan data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan atau pengungkit adalah hobi di luar penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan harus menggunakan daya ungkit, masing-masing dalam hal sarana dan realitas, kesimpulan yang disepakati dengan kesulitan di mana dalam penelitian itu dilakukan.³⁰

³⁰ Husain Usman, *Metode bimbingan Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.85.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematiskan menjadi lima bab:

Bab 1 berisi Pendahuluan, Mencakup Pembahasannya tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika pembahasan, daftar pustaka.

Bab II menjelaskan kondisi secara umum objek yang menjadi tempat penelitian serta pandangan masyarakat terhadap penderita TBC.

Bab III membahas tentang subjek penelitian secara lebih mendalam, faktor-faktor dan penyebab yang dialami oleh responden.

Bab IV membahas tentang bagaiman upaya teknik Terapi Zikir dalam meningkatkan ketenangan hati penderita TBC.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.